

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan jalan adalah tempat bertemunya arus lalu lintas dari beberapa arah. Pertemuan arus yang beraneka ragam jenisnya ini merupakan salah satu titik konflik arus lalu lintas yang dapat menyebabkan tundaan dan antrian yang cukup tinggi (Novanda,n.d.). Dalam hal pengaturan, perencanaan, pengendalian dan pengawasan pada persimpangan di Kabupaten Bangli masih belum maksimal karena masih ditemukan persimpangan yang mengalami antrian dan tundaan yang cukup tinggi seperti pada persimpangan tiga Penelokan di Kabupaten Bangli.

Berdasarkan hasil penelitian TIM PKL Kabupaten Bangli tahun 2023, Simpang Penelokan merupakan simpang prioritas dengan tipe simpang 322, Simpang Penelokan terletak di Kecamatan Kintamani yang terdiri kaki simpang arah utara yakni Jalan Penelokan 2, kaki simpang arah barat yakni Jalan Kintamani 1 dan kaki simpang arah selatan yakni Jalan Penelokan 2.

Simpang Penelokan memiliki derajat kejenuhan 0,77, tundaan 12,67 detik/smp dan peluang antrian minimum 25,00% serta peluang antrian maksimum 48,00%. Dilakukannya analisis pada simpang Penelokan karena beberapa permasalahan yang terjadi pada simpang tersebut seperti, sering terjadi konflik pada mulut simpang yang menyebabkan antrian dan tundaan, belum adanya alat pengendali pada simpang, dan hambatan samping pada simpang yakni komersial serta terdapat sekolah dasar yakni SD N 5 Batur yang menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan. Dari permasalahan yang terjadi pada simpang Penelokan maka perlu dilakukan suatu analisis untuk mendapatkan pemecahan masalah yakni usulan yang akan diterapkan pada simpang dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja simpang. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dalam pengajuan penyusunan kertas kerja wajib diambil judul **“PENINGKATAN KINERJA SIMPANG PRIORITAS PENELOKAN DI KABUPATEN BANGLI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sering terjadi konflik lalu lintas di mulut simpang terutama pada jam sibuk.
2. Pengendali simpang eksisting belum tepat yakni simpang tidak dikendalikan.
3. Kinerja simpang Penelokan yang buruk disebabkan oleh tingginya derajat kejenuhan, peluang antrian serta tundaan pada simpang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja eksisting simpang Penelokan saat ini?
2. Bagaimana menentukan tipe pengendali pada simpang agar meningkatkan kinerja simpang Penelokan?
3. Bagaimana perbandingan kinerja simpang Penelokan setelah dilakukan perubahan tipe pengendali pada simpang?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini yakni untuk mengetahui tingkat kinerja simpang dan agar dapat merumuskan usulan jenis pengendalian simpang terbaik pada simpang Penelokan di Kabupaten Bangli.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi kinerja persimpangan berdasarkan volume arus lalu lintas saat ini (eksisting).
2. Melakukan analisis pada kinerja simpang Penelokan untuk menentukan tipe pengendali simpang.
3. Melakukan analisis kemudian membandingkan kinerja simpang Penelokan berdasarkan tipe pengendali pada simpang.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat tercapai secara efektif sehingga mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan – batasan yang digunakan antara lain:

1. Lingkup pembahasan difokuskan pada analisa kerja Simpang Penelokan.
2. Data akan diperoleh melalui survei yang dilakukan di simpang Penelokan.
3. Analisis data untuk mengevaluasi kinerja simpang berdasarkan MKJI 1997